

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah SMAN 7 Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Air Tanjung no 25 Desa Talagasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. SMAN 7 Tasikmalaya memiliki dua jurusan yakni jurusan IPA dan jurusan IPS. Akan tetapi karena keterbatasan dan kemampuan penulis, maka objek penelitian adalah peserta didik kelas XII. Alasan memilih penelitian ini adalah berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII jurusan IPA dan IPS masih cukup rendah dalam berwirausaha, sehingga perlu ditingkatkan kembali motivasi berwirausaha pada peserta didik. Selain itu peserta didik lebih cenderung untuk bekerja setelah mereka lulus kuliah, lulusan dari jurusan IPA dan IPS juga lebih banyak memilih untuk bekerja, mencari kerja, dan berkuliah dibanding berwirausaha. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan motivasi berwirausaha, melalui pendidikan kewirausahaan yang terdapat pada mata pelajaran Prakarya Kewirausahaan.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Moleong (2013), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis pendekatan deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran karena pengumpulan data dimaksudkan untuk menggambarkan pendidikan kewirausahaan dan perilaku berwirausaha pada peserta didik SMAN 7 Tasikmalaya. Adapun penelitian jenis verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh pendidikan

kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu proses dalam perencanaan, pengumpulan, pengukuran, dan analisis data penelitian, sehingga memperoleh dan menciptakan suatu kesimpulan (Sekaran, U: 2006). Desain penelitian secara umum yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Masalah dan Membuat Tujuan Penelitian

Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan mengenai kurangnya perilaku berwirausaha, selanjutnya merumuskan masalah dan membuat tujuan dari penelitian yang dilakukan.

2. Studi Literatur

Tahap ini dilakukan dengan mencari studi literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, tujuannya untuk mendapatkan yang dapat digunakan sebagai landasan teori dari penelitian yang dilakukan.

3. Pengumpulan Data dan Informasi

Tahap ini dilakukan dengan pencarian dan pengumpulan data serta informasi terkait jumlah peserta didik.

4. Membuat Kuesioner dan Membagikan Kuesioner

Tahap ini merupakan tahap selanjutnya dalam pembuatan kuesioner dan pembagian kuesioner kepada peserta didik.

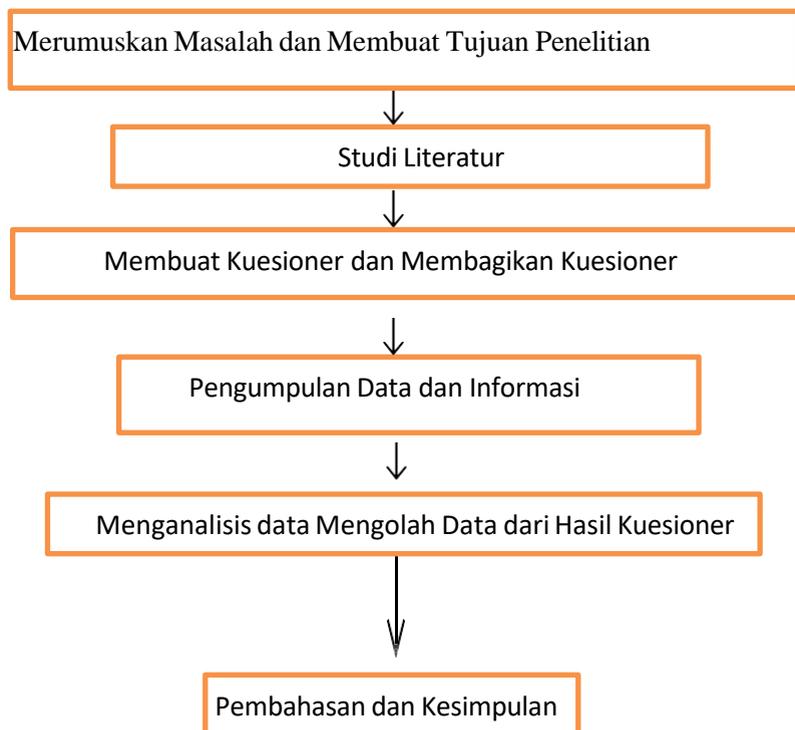
5. Menganalisis dan Mengolah Data dari Hasil Kuesioner

Tahap ini merupakan tahap selanjutnya untuk menganalisis dan mengolah data dari hasil kuesioner yang telah didapat dan dikumpulkan.

6. Pembahasan dan kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap selanjutnya dengan membahas secara detail hasil dari pengolahan data, kemudian membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Alur Penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian

3.2.3 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan menggunakan keterangan waktu dalam implementasinya. Pada penelitian ini jadwal penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Uraian	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	■	■														
2	Perencanaan			■	■												
3	Pelaksanaan Penelitian					■	■	■	■								
4	Pengelolaan Data									■	■	■	■				
5	Penyusunan													■	■	■	■

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5
Perilaku Berwirausaha	Perilaku kewirausahaan dikonsepsikan sebagai tingkah laku seseorang, yang meliputi enam pola indikator, yaitu : pekerja keras, keluwesan bergaul, kemampuan manajerial, keinovasian, keberanian mengambil resiko, dan tanggung jawab. Konsep perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku wirausaha secara individu, • Perilaku wirausaha secara social dan lingkungan, • Perilaku wirausaha dalam pekerjaan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Seseorang yang teguh pendirian dalam berwirausaha • Orang yang banyak menjaga komunikasi baik di lingkungan wirausaha • Mempunyai b e r w i r 	Ordinal

yang

- Perilaku wirausaha dalam menghadapi risiko
 - Perilaku wirausaha dalam kepemimpinan
- perencanaan target dan tujuan dalam berwirausaha
- Orang yang berani menghadapi resiko dalam berwirausaha

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5
	terjadi karena adanya interaksi antara kewirausahaan dengan stimulasi- stimulasi muncul dari profesinya sebagai wirausaha (Iskandar 2018)			perilaku yang & Mulyati,

an (leadership)

- Keputusan wirausaha
- Tindakan nyata telah menjalankan usaha
- Pernyataan rencana pengembangan usaha yang ada
- Mampu membangun tim yang solid dalam berwirausaha
- Kemampuan untuk memilih satu alternatif untuk memastikan berlangsungnya wirausaha
- Kemampuan untuk menjalankan usaha dari mulai mengalokasikan SDM, dana, pemasaran, hingga cara pemimpin dengan baik.

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5

menggambarkan secara menyeluruh terkait dengan program kerja yang dibuat guna menggambarkan suksesi atas langkah-

langkah usaha

yang akan
dikembangkan.
n.

Pendidikan Kewirausahaan	Usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik guna membekali diri	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan Berwirausaha • Wawasan • Tumbuhkan kesadaran • Kurikulum • Fasilitas belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan memiliki tekad yang kuat • Kemampuan untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup • Kemampuan untuk tekun dan bekerja keras 	Ordin al
-----------------------------	--	--	--	-------------

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5
	menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. perilaku inovatif adalah intensi untuk menciptakan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan ide baru dalam kelompok dan organisasi, yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan kinerja kelompok dan organisasi.		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan adanya ketertarikan dalam melakukan sesuatu • Kemampuan memiliki rencana untuk berwirausaha • Kemampuan dalam menerapkan ilmu kewirausahaan • Kemampuan dalam menciptakan sesuatu • Kemampuan dalam memahami teori/praktik kewirausahaan • Kemampuan 	

akan sadar
adanya peluang
bisnis

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5

- Kemampuan dalam memilih karir sebagai wirausahawan
- Kemampuan memiliki jiwa wirausaha yang kuat
- Kemampuan dalam menerima kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan
- Kemampuan dalam memahami pendidikan kewirausahaan
- Kemampuan dalam menerapkan teori/praktek kewirausahaan
- Kemampuan penerapan pendidikan yang

memadai

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5
			<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan memperoleh pengetahuan kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan • Kemampuan dalam ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan • Kemampuan dalam menggunakan fasilitas belajar mengajar berbasis kewirausahaan • Kemampuan dalam mengikuti proses belajar berbasis kewirausahaan • Kemampuan mengikuti 	

kegiatan
pembelajaran

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5
			kewirausahaan dengan fasilitas yang memadai sehingga akan memperoleh hasil yang optimal	
			<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan merawat dan menjaga fasilitas belajar kewirausahaan dengan baik. 	

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini penulis akan menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber asli tanpa perantara. Data primer dari penelitian ini merupakan hasil penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan berupa data mentah dengan skala likert. Data primer pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang disebarakan kepada sampel penelitian melalui media *google form* mengenai Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Perilaku Berwirausaha Peserta Didik Di SMAN 7 Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dari instansi terkait, studi literatur dan juga berbagai jurnal maupun laporan penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian.

1. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan

observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di SMAN 7 Tasikmalaya mengenai Pendidikan Kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3. Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dan disebarkan kepada responden dengan jumlah sesuai sampel yang ada untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Kuesioner ini berisi mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan variabel X dan variabel Y. Cara pengambilan data tersebut dilakukan dengan berbagai prosedur, yaitu: 1) Responden diberi sebuah angket, 2) Jika ada pertanyaan atau pernyataan yang tidak paham maka peneliti akan menjelaskannya, 3) Setelah responden mengisi kemudian jawaban tersebut ditabulasi, diolah, dianalisis dan disimpulkan. Metode penghitungan data menggunakan skala likert dari pernyataan yang diberikan kepada responden, yaitu:

Tabel 3.3 Kriteria Skala Likert

Kriteria	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Trisliantanto (2022)

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang sesuai dan sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2018). Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII SMA Negeri 7 Tasikmalaya yang berjumlah 371 peserta didik yang terdiri dari sebelas kelas, enam kelas dari jurusan IPA dan lima kelas dari jurusan IPS.

3.5.2 Sample Dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian dan sebagai peserta yang dapat mengisi kuesioner yang akan diberikan oleh peneliti (Amirullah, 2015) sampel merupakan kelompok kecil dari populasi yang telah ditentukan. Sampel harus dapat mewakili dari populasinya. Teknik sampling dari penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{371}{1 + (371 (0,1^2))} = 78,76$$

Berdasarkan rumus slovin, maka sampel penelitian ini itu sebanyak 78 responden.

N = Jumlah Sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan Sampel (sampling error) (10%)

3.6 Uji Intrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tinggi kevalidan atau keahlian sebuah instrument. Sebuah instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti me miliki validitas rendah.

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini ialah bila r hitung berada di atas 0,3 yang mengartikan item memberikan validasi yang cukup. Sebaliknya jika nilai r hitung berada dibawah 0,3 dapat diartikan item tersebut tidak valid dan harus dibuang. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 *for window*

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang berbeda, akan tetapi menghasilkan data yang sama. Peneliti menghitung perbandingan antara nilai r hitung terhadap r tabel. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dicari menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 atau 0. Instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha tersebut melebihi 0,6 (Trisliatanto, 2020). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 *for window*.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti dalam sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berkaiu umum. Pada analisis deskriptif data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel biasa atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan sebagainya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji asumsi-asumsi statistik yang perlu dipenuhi pada analisis regresi linier (Purwanti, N D, 2014). Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (dalam Setiawati, 2021) menyebutkan bahwa uji normalitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau pengganggu. Uji normalitas dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *kolmogrov Smirnov*. Dengan menerapkan tingkat signifikan 5% maka jika nilai *asympt.sig* (2-tailed) diatas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.

Penelitian ini melakukan pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila Sigma (Σ) lebih besar daripada Alpha (α), namun dalam penelitian ini alpha yang dilakukan adalah sebesar 0,005 ($\alpha=0,05$). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas yaitu Chi-Kuadrat (χ^2)

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 =Nilai Chi-kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris) f_e =frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel artinya Distribusi data tidak normal

χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel artinya data berdistribusi normal

3.7.2.2 Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain digunakanlah uji heteroskedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dengan itu bisa disebut homoskedastisitas, dan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas (Setiawati, 2021).

Tujuannya untuk menguji apakah dalam bentuk model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dari itu disebut homoskedastisitas. Jika variansnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai tolerance dan VIF, jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas. Sedangkan, jika nilai VIF lebih dari 10 dapat dikatakan bahwa terjadinya gejala multikolinieritas (Ghozali, 1, 2018).

3.7.3 Analisis Regresi Sederhana

Tujuan analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear sederhana yaitu untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden (Setiawati, 2021). Analisis regresi pada dasarnya adalah pembelajaran mengenai ketergantungan variabel dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X). Menurut Suaidy & Lewenussa (2019) menyebutkan bahwa tujuan dari analisis regresi linear sederhana yaitu untuk melakukan pengujian seberapa besar hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linear

sederhana dilakukan untuk menguji variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 1, dan 2 yaitu Pengaruh Pendidikan (X) terhadap perilaku berwirausaha (Y).

Cara dalam menganalisis melakukan regresi linear sederhana sebagai berikut: Persamaan regresi linear sederhana.

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y : Perilaku berwirausaha

a : Konstanta

b : Koefisien variabel X

X : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan

e : Residual atau error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika tingkat nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($<5\%$), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, namun jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ($>5\%$), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, I, 2018).

3.7.5 Koefisien Determinasi

Tujuan dari Koefisien Determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel depende maka digunakan uji koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2005 di dalam Putro & Kamal, 2013). Koefisien determinasi (R^2) untuk melihat tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang diajukan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan I (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel beldependen. Namun bilamana koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat disebut bahwa

variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Hendri & Setiawan, 2017).

Bilamana koefisien korelasi sudah ditemukan, selanjutnya ditentukan besarnya koefisien determinasi untuk melihat besarnya pengaruh dalam persentase dari variabel X dan variabel Y.

Cara-cara perhitungan koefisien determinasi:

- 1) Hasil dari koefisien korelasi sudah didapat, maka perhitungan koefisien determinasi dapat digunakan
- 2) Lalu masukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus di bawah ini: $KD = r^2 \times 100\%$ Dimana: KD = koefisien determinasi r = koefisien korelasi
- 3) Akhirnya dapat dilihat berapa besarnya nilai koefisien determinasi yang akan menetapkan besarnya pengaruh variabel bebas dalam mendefinisikan perubahan pada variabel terikat.